

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III merupakan metodologi penelitian yang membahas mengenai pendekatan dan metode penelitian, desain penelitian yang digunakan, partisipan, populasi dan sampel penelitian, devinisi operasional variabel, instrumen penelitian, pengembangan istrumen dan pengumpulan data, prosedur penelitian dan analisis data.

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif (Arifin, 2014, hlm. 29). Pemilihan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini, karena dalam penelitian ini menggunakan pengukuran disertai analisis secara statistik yang menekankan pada data berupa angka-angka. Data hasil penelitian berupa skor dan akan diproses dengan pengolahan statistik, kemudian dideskripsikan untuk mendapatkan hasil mnegenai perbandingan *locus of control* mahasiswa berdasarkan status sosial ekonomi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, metode deskriptif merupakan metode untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang terjadi dengan cara mengolah, menganalisa, menafsirkan data dan menyimpulkan hasil penelitian(Arifin, 2014, hlm. 46). Metode deskriptif diperlukan untuk melihat kecenderungan *locus of control* mahasiswa semesterII dan semester IV di Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Tahun Akademik 2016/2017 yang dinyatakan dengan nilai keberartian (signifikan) yang diperoleh secara statistik.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana dan prosedur penelitian yang mencakup semua keputusan dimulai dari asumsi yang luas hingga metode yang paling mendetail mengenai proses pengumpulan dan analisis data (Creswell, 2012, 352). Desain penelitian yang digunakan yaitu teknik komparatif (perbandingan). Penelitian komparatif atau merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu (Arifin, 2014, hlm. 46). Penelitian komparatif dalam penelitian ini digunakan untuk membandingkan *locus of control* remaja akhir berdasarkan status sosial ekonomi orang tua pada mahasiswa semester II dan IV Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia.

3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah mahasiswa semester II dan IV yang berada pada periode remaja akhir di Departemen PPB UPI. Mahasiswa semester II adalah mahasiswa angkatan 2016 dan mahasiswa semester IV Departemen PPB adalah mahasiswa angkatan 2015. Pertimbangan dalam menentukan populasi ini adalah karena hasil penelitian terdahulu melakukan penelitian dengan subjek penelitian remaja awal, menengah dan masa dewasa, disini ada kekosongan bahwa belum adanya penelitian pada masa remaja akhir. Masa remaja akhir (*late adolescent*) dimulai pada usia 18 tahun sampai 21 tahun atau ketika bersamaan masa dimana seseorang tengah masuk perguruan tinggi (Hurlock, 2012, hlm. 206). Masa remaja akhir merupakan fase menuju masa dewasa awal, pada periode ini operasi mental tidak lagi di batasi oleh objek konkret, tetapi dapat diterapkan pada pernyataan verbal atau logikal sehingga pemikiran menjadi logis, abstrak dan hipotetikal.

Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia dipilih sebagai lokasi penelitian atas dasar pertimbangan setelah melakukan studi pendahuluan dengan melakukan

observasi dan wawancara kepada mahasiswa Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, bahwa terdapat tingkah laku yang menggambarkan *locus of control internal* maupun *external*, selain itu mahasiswa Psikologi Pendidikan dan Bimbingan memiliki latar belakang dengan status sosial ekonomi yang berbeda.

3.4 Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2011, hlm. 117). Populasi yang akan diteliti adalah seluruh mahasiswa tingkat I dan II di Departemen PPB tahun ajaran 2016/2017. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel (Sugiono, 2011, hlm. 61). Pertimbangan pemilihan sampel jenuh pada penelitian ini adalah agar seluruh mahasiswa memperoleh kesempatan yang sama menjadi sampel penelitian.

Adapun rincian jumlah populasi dan sampel di Departemen PPB dapat ditampilkan pada tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi dan Sampel
Mahasiswa Departemen PPB Tahun Ajaran 2016/2017

Semester	Populasi		Sampel		JML
	L	P	L	P	
II	20	63	20	63	83
IV	24	64	24	64	88
JUMLAH					177

Namun setelah di verifikasi melalui aplikasi *Rasch Model* pada tabel 6. *Person fit order* untuk mengetahui person yang tidak sesuai (*misfit*) maka jumlah partisipan yang tepat dalam penelitian ini adalah 144. Adapun rincian jumlah populasi dan sampel di departemen PPB setelah verifikasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Anggota Populasi dan Sampel Setelah Verifikasi
Mahasiswa Departemen PPB Tahun Ajaran 2016/2017

Semester	Populasi		Sampel		JML
	L	P	L	P	
II	17	59	17	59	76
IV	19	49	19	49	68
JUMLAH					144

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional Variabel merupakan spesifikasi mengenai cara peneliti mendefinisikan serta mengukur variabel-variabel yang akan diteliti (Creswell, 2012, hlm. 151). Variabel dalam penelitian ini adalah *locus of control* dan status sosial ekonomi.

1. *Locus of Control*

Locus of control mengacu pada cara pandang individu terhadap apa yang terjadi dalam hidupnya termasuk didalamnya pada kesuksesan dan kegagalan. Internal memandang bahwa peristiwa yang terjadi dalam hidupnya sebagai akibat dari perilaku mereka sendiri dan memandang bahwa dia dapat mengendalikan kehidupannya. Individu dengan *locus of control* eksternal justru sebaliknya, mereka berpikir bahwa peristiwa yang terjadi dalam hidupnya tidak bergantung pada tindakan sendiri dan peristiwa-peristiwa yang terjadi kepada mereka merupakan sebagai akibat faktor eksternal seperti keberuntungan atau pengaruh lainnya.

Locus of control yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara pandang mahasiswa semester II dan IV tentang penyebab utama yang mendasari kejadian yang terjadi dalam hidupnya. Sehingga mereka memiliki kecenderungan memandang yang terjadi pada dirinya dapat dikendalikan (internal) atau tidak dapat dikendalikan (eksternal) seperti keberuntungan dan pengaruh lainnya yang ditunjukkan dengan perilakunya berdasarkan hasil interaksi individu dengan lingkungan.

2. Status Sosial Ekonomi

Dalam penelitian ini status sosial ekonomi dilihat dari pekerjaan dan pendapatan orang tua. Jenis pekerjaan mempengaruhi tingkat pendapatan, untuk

pembagian rentang jenis pekerjaan dapat dilihat sebagai berikut; 1) Pekerjaan yang menunjukkan status sosial ekonomi kelas bawah diantaranya adalah tukang bangunan, petani kecil, buruh, sopir angkutan, dan pekerjaan lain yang tidak tentu dalam mendapatkan penghasilan tiap bulannya; 2) Pekerjaan yang menunjukkan status sosial ekonomi kelas menengah diantaranya adalah pekerjaan di bidang penjualan dan jasa; 3) Pekerjaan yang menunjukkan status sosial ekonomi kelas atas adalah tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin ketatalaksanaan dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta, tenaga administrasi tata usaha, dan pengusaha.

Pembagian rentang pendapatan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 2014 pendapatan digolongkan menjadi yaitu:

- 1) \leq Rp. 1.600.000
- 2) Rp 1.600.000 – Rp. 5.400.000
- 3) Lebih dari Rp. 5.400.000

3.6 Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara non-tes, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran angket (*questionnaire*). Teknik nontes merupakan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran terutama mengenai karakteristik, sikap, atau kepribadian. Angket yang digunakan yaitu angket berskala dua dengan jenis tertutup.

Instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat pengumpul data untuk memperoleh gambaran *locus of control*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi dari *Rotter's Locus of Control Scale* yang telah diadaptasi oleh Kartika (2017). Instrumen tersebut disajikan untuk mengukur perbedaan setiap individu secara umum dalam pengendalian internal-eksternal. Skala ini terdiri dari 29 item yang bersifat jawaban yang dipaksa, yaitu 23 pasang item akan dinilai sedangkan 6 pasang item merupakan distaktor untuk menyamakan tujuan dari skala ini.

Instrumen ini mengungkap tentang *locus of control* mahasiswa yang mencangkup aspek *internal* dan *external*. *I-E scale* berisi serangkaian pasangan pernyataan, setiap pasangan terdiri dari satu pernyataan yang mencerminkan *locus*

of control internal dan satu pernyataan yang mencerminkan *locus of control* eksternal. Subjek diminta untuk memilih salah satu yang sesuai dengan keyakinannya karena tidak ada jawaban benar atau salah.

3.7 Pengembangan Instrumen dan Pengumpulan Data

3.7.1 Kisi-kisi *Locus of Control*

Kisi-kisi dirancang dengan maksud sebagai acuan dalam penyusunan instrument agar tetap sesuai dengan tujuan penelitian. Kisi-kisi instrument *locus of control* meliputi dimensi internal dan eksternal berikut kisi-kisi instrument *Rotter's Locus of Control Scale* yang diadaptasi oleh Kartika (2017) ditampilkan pada tabel 3.3.

Tabel. 3.3
Kisi-kisi instrument *locus of control*

Variabel	Dimensi	Batasan Masalah	No. Item
<i>Locus of Control</i>	<i>Locus of Control Internal</i>	Karakteristik individu yang memiliki <i>locus of control</i> internal pada umumnya yakin bahwa sumber kontrol berada dalam diri sendiri dan mampu mengontrol diri dalam berbagai situasi.	2.b, 3.a, 4.a, 5.a, 6.a, 7.b, 9.b, 10.a, 11.a, 12.a, 13.a, 15.a, 16.b, 17.b, 18.a, 20.a, 21.a, 22.b, 23.a, 25.b, 26.a, 28.a, 29.b.
	<i>Locus of Control external</i>	Karakteristik individu yang memiliki <i>locus of control</i> external pada umumnya yakin bahwa hidupnya banyak dikendalikan oleh dorongan yang berasal dari luar dirinya, seperti nasib, keberuntungan, kesempatan, atau perilaku dari orang lain.	2.a, 3.b, 4.b, 5.b, 6.b, 7.a, 9.a, 10.b, 11.b, 12.b, 13.b, 15.b, 16.a, 17.a, 18.b, 20.b, 21.b, 22.b, 23.a, 25.a, 26.b, 28.b, 29.a.
<i>Item-item Filler</i>			1, 8, 14, 19, 24, 27

Berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun, langkah selanjutnya yaitu menjabarkan kisi-kisi ke dalam butir-butir pernyataan. Pada instrument ini, setiap butir instrument, menggunakan *Roter's Locus of Control Scale* yang diadaptasi oleh Kartika (2017). Kemudian butir pernyataan tersebut disesuaikan sehingga instrumen dapat disebarkan pada sampel penelitian mahasiswa semester II dan IV.

3.7.2 Uji Coba Alat Pengumpul Data

Angket sebagai alat pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian ini setelah melalui beberapa tahapan yang dipaparkan sebagai berikut.

1. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrument dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrument penelitian dari segi bahasa, konstruk, dan isi. Uji kelayakan ini dilakukan oleh dosen pembimbing, karena instrument penelitian ini menggunakan instrumen dari Kartika (2017). Uji kelayakan ini dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap setiap item, dalam uji kelayakan instrument ini tidak ada item yang dibuang, tetapi ada perbaikan dalam segi bahasa untuk menyesuaikan dengan partisipan penelitian.

2. Uji keterbacaan Item

Uji keterbacaan dimaksudkan untuk mengukur setiap pernyataan yang terdapat dalam instrument yang dapat dipahami oleh responden. Uji keterbacaan ini dilaksanakan pada tanggal 15 juni 2017 kepada lima mahasiswa tingkat I dan tiga mahasiswa tingkat II. Berdasarkan hasil uji keterbacaan item kepada delapan mahasiswa tersebut, secara umum responden dapat memahami seluruh item pernyataan dengan baik. Dengan demikian bahwa seluruh item pernyataan dapat digunakan dan dipahami oleh seluruh mahasiswa tingkat I dan II di Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

3. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keabsahan atau ketepatan suatu tes. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui setiap butir item dapat digunakan atau tidak

digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiono, 2011, hlm 173). Melalui uji validitas, instrumen yang disusun dapat diketahui mampu atau tidak dalam menghasilkan data yang akurat. Pengujian validitas dihitung untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang diadaptasi oleh Kartika (2017) mampu mengukur *locus of control* mahasiswa.

Uji validitas butir item pada instrument *locus of control* ini menggunakan dilakukan dengan bantuan aplikasi model *Rasch* dengan *software Winsteps*. Uji validitas Butir item untuk memeriksa item yang sesuai atau tidak sesuai dilihat dari kriteria nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima: $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$., nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$., dan nilai *Point Measure Correlation* (*Pt Mean Corr*): $0,4 < \text{Pt Measure Correlation} < 0,85$ (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 115). Namun dalam penelitian ini pada point *Pt Measure Correlation* (*Pt Mean Corr*) koefisien yang digunakan dalam pengujian validasi ini adalah 0,30 hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Azwar (2012, hlm. 143) bahwa suatu koefisien validitas minimalnya 0,30. Semakin tinggi nilai validitas maka semakin tinggi valid instrumen yang digunakan. Hasil uji validitas instrumen *locus of control* terdapat pada Tabel 3.6 sebagai berikut.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Butir Item Instrumen *Locus of Control* Internal
(*Rotter's Locus of Control Scale*)

Kesimpulan	Nomor item	Jumlah
Valid	3.a, 5.a, 7.b, 9.b, 11.a, 13.a, 15.a, 16.b, 18.a, 20.a, 21.a, 23.a, 26.a,	13
Tidak Valid	2.b, 4.a, 6.a, 10.a, 12.a, 17.b, 22.b, 25.b, 28.a, 29.b.	10

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Butir Item Instrumen *Locus of Control* Eksternal
(*Rotter's Locus of Control Scale*)

Kesimpulan	Nomor item	Jumlah
Valid	3.b, 5.b, 7.a, 9.a, 11.b, 13.b, 15.b, 16.a, 18.b, 21.b, 23.a, 26.b.	13
Tidak Valid	2.a, 4.b, 6.b, 10.b, 12.b, 17.a, 22.a, 25.a, 28.b, 29.a	10

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Butir Item Instrumen *Locus of Control*
(*Rotter's Locus of Control Scale*)

Kesimpulan	Nomor item	Jumlah
Valid	3.a, 3.b, 5.a, 5.b, 7.a, 7.b, 9.a, 9.b, 11.a, 11.b, 13.a, 13.b, 15.a, 16.a, 16.b, 18.a, 18.b, 20.a, 20.b, 21.a, 22.b, 23.a, 23.b, 26.a, 26.b.	26
Tidak Valid	2.a, 2.b, 4.a, 4.b, 6.a, 6.b, 10.a, 10.b, 12.a, 12.b, 17.a, 17.b, 22.a, 22.b, 25.a, 25.b, 28.a, 28.b, 29.a, 29.b	20

Selain itu dalam model *Rasch* terdapat pengukuran untuk mengevaluasi apakah instrument yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, hal ini dinamakan *unidimensionalitas*. Persyaratan *unidimensionalitas* minimal sebesar 20% (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 122). Kriteria secara rinci ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Validitas Instrumen

Construct Validity 20%	Kriteria
>60%	Bagus sekali
40-60%	Bagus
20-40%	Cukup
<20%	Jelek
<15%	<i>Unexpected variance</i>

Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 122)

Kriteria pengajuan validitas instrument diketahui bahwa 26 item valid dan 20 item tidak valid. Hasil *raw variance* untuk *locus of control* eksternal yang diperoleh sebesar 37,1% dan hasil *raw variance* untuk *locus of control* internal diperoleh sebesar 36, 9%, artinya pernyataan kriteria *unidimensionalitas* terpenuhi.

4. Uji Reliabilitas

Instrumen yang baik adalah instrumen yang reliabel artinya reliabel digunakan untuk mengukur berkali-kali menghasilkan data yang sama atau konstan (Sugiyono, 2011, hlm. 139). Uji reliabilitas dalam penelitian ini

menggunakan aplikasi model *Rasch* dengan *software Winsteps*. Uji reliabilitas dilihat dari nilai *alpha Cronbach*, nilai *Person Reliability*, dan *Item Reliability*.

Perhitungan uji reliabilitas yang dilakukan oleh aplikasi model *Rasch* dapat dilihat dari tabel 3.1 *Summary Statistics*. Diperoleh reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,59 saat uji coba dan 0,66 saat pengambilan data. Koefisien reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa instrument *locus of control* masuk dalam kategori cukup, artinya instrumen mampu menghasilkan skor-skor konsisten pada setiap item serta setiap item layak digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian. Hal ini dapat diperoleh berdasarkan tabel 3.8 yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.8
Kategori Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
>0,8	Bagus sekali
0,7-0,8	Bagus
0,6-0,7	Cukup
0,5-0,6	Jelek
<0,5	Buruk

(Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 112).

Untuk perhitungan uji reliabilitas terhadap nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability* dapat dilihat melalui tabel 3.1 *Summary Statistic*. Nilai *Person Reliability* diperoleh sebesar 0,56 saat uji coba dan 0,61. Sedangkan untuk nilai *Item Reliability* diperoleh sebesar 0,97 saat uji coba dan 0,97 saat pengambilan data. Maka dapat disimpulkan bahwa konsistensi jawaban dari responden lemah, namun kualitas butir aitem dalam instrumen istimewa. Hal ini dapat diperoleh berdasarkan tabel 3.8 sebagai berikut.

Tabel 3.9
Kategori Koefisien Reliabilitas
Person Reliability* dan *Item Reliability

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
>0,94	Istimewa
0,91-0,94	Bagus sekali
0,81-0,90	Bagus

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
0,67-0,80	Cukup
<0,67	Lemah

(Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 112).

3.8 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap analisis.

3.7.1 Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan ini hal yang dilakukanyaitu: (1) menentukan permasalahan yang akan dijadikan tema penelitian; (2) menyusun proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah Penelitian Bimbingan dan Konseling; (3) melakukan seminar proposal penelitian dan revisian proposal penelitian; (4) proposal penelitian yang telah mendapatkan persetujuan dari dosen mata kuliah Penelitian BK diajukan kepada dewan skripsi dan ketua Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan; (4) mengajukan proposal yang telah disetujui kepada dosen pembimbing yang telah ditentukan dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan; (5) setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing skripsi, selanjutnya mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi; dan (6) mengajukan permohonan izin penelitian.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan hal yang dilakukan yaitu: (1) studi pustaka dan studi pendahuluan; (2) melakukan uji keterbacaan instrumen terhadap beberapa mahasiswa; (3) menyebarkan angket kepada mahasiswa tingkat I dan II; dan (4) mengolah dan menganalisis data *locus of control* berdasarkan status sosial ekonomi orang tua.

3.7.3 Tahap Analisis

Pada tahapan pelaporan hal yang dilakukan yaitu: (1) penyusunan laporan akhir berupa skripsi; dan (2) hasil penelitian dilaporkan dan diujikan pada saat ujian sarjana.

3.8 Analisis Data

Hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik inferensial. Statistik inferensial yaitu statistik yang mempunyai tugas untuk mengambil kesimpulan dan membuat keputusan yang baik dan rasional, di samping mengumpulkan data, menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikannya (Arifin, 2014, hlm. 252). Hasil penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan ANOVA (*Analisis of Variance*), Creswell mengartikan ANOVA sebagai teknik statistik yang digunakan untuk mengukur perbedaan yang ada pada tiga atau lebih kelompok data (Creswell, 2012, hlm. 191).

Jenis ANOVA yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ANOVA sederhana (satu arah) atau *one ways* yang digunakan untuk menentukan apakah skor dari dua kelompok atau lebih memiliki perbedaan secara signifikan pada tingkat probabilitasnya. ANOVA digunakan dalam penelitian ini untuk membandingkan *locus of control* berdasarkan status sosial ekonomi pada mahasiswa tingkat I dan II Departemen Pendidikan Psikologi dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia.

3.8.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan yaitu untuk: (1) mengecek kelengkapan data yang akan diolah serta menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah sehingga analisis data dapat terlaksana sesuai dengan prosedur; (2) mengecek kelengkapan instrumen yang akan disebarkan, kemudian melakukan rekap data yang diperoleh dari responden dengan memberikan skor terhadap item-item sesuai dengan skor yang telah ditentukan.

3.7.2 Pedoman Skoring Instrumen *Locus of Control*

Skala I-E ini meliputi 29 item yang bersifat jawaban dipaksakan, dengan 23 item pasangan pernyataan yang akan diberi nilai sedangkan 6 pasangan pernyataan item yang berfungsi untuk menyamakan tujuan dari skala tidak diberi nilai. Skala *Rotter's Locus of Control Scale* dinilai dengan mengarah pada kontrol

eksternal. Proses penyekoran dilakukan dengan mencocokkan jawaban peserta untuk setiap pernyataan dengan alternatif jawaban internal dan eksternal, dengan skor 1 untuk pernyataan eksternal yang dipilih dan skor 0 untuk pernyataan internal yang dipilih, sehingga 23 adalah nilai eksternal yang paling tinggi dan 0 adalah nilai internal yang paling tinggi.

1. Jika memilih pernyataan *locus of control* internal, maka nomor jawaban diberi skor 0 (nol). Pernyataan yang memperoleh nilai 0 (nol) adalah: 2.b, 3.a, 4.a, 5.a, 6.a, 7.b, 9.b, 10.a, 11.a, 12.a, 13.a, 15.a, 16.b, 17.b, 18.a, 20.a, 21.b, 22.a, 23.b, 25.b, 26.a, 28.a, 29.b.
2. Jika memilih pernyataan *locus of control* eksternal, maka nomor jawaban diberi skor 1 (satu). Pernyataan yang memperoleh nilai 1 (satu) adalah: 2.a, 3.b, 4.b, 5.b, 6.b, 7.a, 9.a, 10.b, 11.b, 12.b, 13.b, 15.b, 16.a, 17.a, 18.b, 20.b, 21.a, 22.b, 23.a, 25.a, 26.b, 28.b, 29.a.

Namun setelah divalidasi skala I-E dalam penelitian ini menjadi 13 pasangan pernyataan. Sehingga nilai 13 adalah nilai eksternal yang paling tinggi dan 0 adalah nilai internal yang paling tinggi. Maka pernyataan yang memperoleh nilai satu adalah: 3.b, 5.b, 7.a, 9.a, 11.b, 13.b, 15.b, 16.a, 18.b, 21.b, 23.a, 26.b. dan pernyataan yang memperoleh nilai nol adalah 3.a, 5.a, 7.b, 9.b, 11.a, 13.a, 15.a, 16.b, 18.a, 20.a, 21.a, 23.a, 26.a.

Tabel 3.10
Pemberian Skor Instrumen *Locus of Control*

<i>Locus of Control</i>	Skor Item
Internal	0
Eksternal	1

Hasil penyekoran dikelompokkan menjadi dua, yaitu dimensi internal dan eksternal dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.11
Pengelompokan Hasil Skor Instrumen *Locus of Control*

Dimensi	Rentang Skor
Internal	$x \leq 6$
Eksternal	$x > 6$

3.7.3 Pedoman Skoring Status Sosial Ekonomi

Penyekoran untuk status sosial ekonomi dalam penelitian ini untuk jenis pekerjaan yang termasuk dalam kategori atas diberi skor 3, pekerjaan yang termasuk kategori menengah diberi skor 2 dan pekerjaan yang termasuk kategori kelas bawah diberi 1. Untuk penyekoran pendapatan dapat diberi skor 3 jika lebih dari Rp. 5.400.000, diberi skor 2 untuk pendapatan Rp 1.600.000 – Rp. 5.400.000, dan diberi skor 3 untuk pendapatan yang kurang dari \leq Rp. 1.600.000.